

## NILAI-NILAI HUMANISTIK DALAM PENDIDIKAN

Darto Wahidin<sup>1</sup>, R. Dede Siswandi<sup>2</sup>

Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan,  
Provinsi Banten, Kode Pos 15310, Indonesia

E-mail co Author: \* dosen02827@unpam.ac.id

Email: dosen@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, nilai-nilai humanistik menjadi semakin penting untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai humanistik, seperti penghormatan terhadap martabat manusia, empati, dan keadilan sosial, dapat memperkuat kualitas pendidikan. Integrasi nilai-nilai ini tidak hanya berdampak pada perkembangan akademik siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter baik. Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai humanistik mendorong siswa untuk lebih responsif terhadap isu sosial dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka. Siswa yang terpapar pada nilai-nilai ini cenderung lebih mampu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, yang sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai humanistik ke dalam kurikulum, seperti kurangnya pemahaman di kalangan pendidik dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan yang lebih intensif bagi pendidik dan pengembangan kebijakan yang mendukung penerapan nilai-nilai humanistik dalam pendidikan. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai humanistik diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

**Kata Kunci :** Humanistik, Nilai, Pendidikan

### Abstract

*In the context of an evolving educational landscape, humanistic values have become increasingly important to implement. This study aims to analyze and examine the integration of humanistic values in education. The research adopts a qualitative approach using a literature review method, with data collected from various sources, including books, scholarly journal articles, and relevant documents. The findings indicate that the application of humanistic values—such as respect for human dignity, empathy, and social justice—can significantly enhance the quality of education. The integration of these values not only supports students' academic development but also contributes to positive character formation. The study reveals that educational environments emphasizing humanistic values encourage students to be more responsive to social issues and to develop stronger interpersonal skills. Students exposed to these values tend to demonstrate better collaboration and communication abilities, which are essential in an increasingly complex world. Additionally, this research identifies several challenges in integrating humanistic values into the curriculum, including limited understanding among educators and constraints in available resources. Therefore, the study recommends the need for more intensive teacher training and the development of supportive policies to facilitate the implementation of humanistic values in education. Ultimately, integrating humanistic values is expected to foster a generation that is not only academically competent but also possesses strong social awareness.*

**Keywords:** Humanistic Values, Education, Character Development

## **PENDAHULUAN**

Nilai-nilai humanistik berkaitan dengan segala hal yang menyangkut sisi kemanusiaan, dimana humanistik memiliki keterkaitan erat dengan nilai, harkat, serta martabat manusia (Karumiadri et al., 2023). Lebih lanjut, nilai-nilai humanistik adalah prinsip-prinsip yang menjunjung tinggi martabat, potensi, dan kebebasan individu, serta menekankan pentingnya pengalaman manusia, akal budi, dan etika (Haryati et al., 2025). Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai humanistik merujuk pada prinsip-prinsip yang mengedepankan martabat dan potensi manusia, serta mengakui pentingnya pengalaman, pemikiran rasional, dan etika dalam kehidupan.

Nilai-nilai humanistik dalam pendidikan bukan sekadar konsep idealis, tetapi sebuah kebutuhan mendasar untuk membangun masyarakat yang beradab dan berkeadilan (Abidin, 2021). Di era globalisasi yang semakin kompleks, tantangan kemanusiaan semakin mendesak untuk dihadapi. Krisis kemanusiaan, yang mencakup berbagai isu seperti ketidakadilan sosial, perang, dan pengungsi, menjadi sorotan penting dalam konteks Pendidikan. Salah satu tantangannya ialah konten-konten negative di media social. Diketahui sepanjang tahun 2019, Kementerian Komunikasi dan Informatika menerima 431.065 laporan dari masyarakat mengenai konten negatif yang dilaporkan. Kategori yang paling banyak diadukan adalah konten yang berkaitan dengan pornografi, dengan total 244.738 aduan.

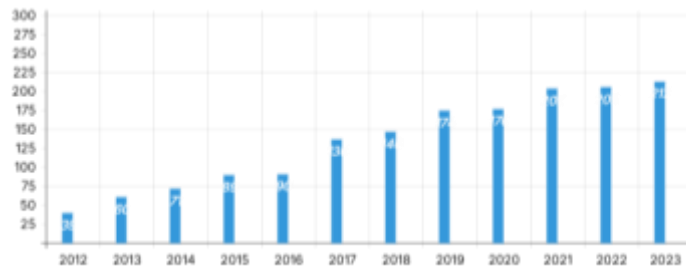
Selanjutnya, terdapat laporan mengenai konten fitnah sebanyak 57.984, dan aduan terkait konten yang mengganggu ketenangan masyarakat mencapai 53.455.

Konten lain yang mendominasi laporan masyarakat sepanjang 2019 meliputi perjudian sebanyak 19.970, penipuan sebanyak 18.845, dan informasi palsu sebanyak 15.361. Selain itu, konten yang berkaitan dengan SARA, terorisme/radikalisme, pelanggaran hak atas kekayaan intelektual (HAKI), dan kekerasan terhadap anak juga tercatat dalam laporan masyarakat selama tahun 2019 (Komdigi, 2019). Berdasarkan data tersebut, maka nilai-nilai humanistik sangat relevan untuk diterapkan.

Lebih lanjut, masalah yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum pendidikan sering kali lebih menekankan pada teori dan konsep akademis, tanpa memperhatikan penerapan praktis dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Fokus yang berlebihan pada pencapaian akademik (Isma et al., 2023). Banyak institusi pendidikan yang cenderung mengutamakan nilai dan ujian sebagai ukuran keberhasilan siswa. Pendekatan ini sering kali mengabaikan aspek penting dari pendidikan, yaitu pengembangan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini menciptakan lingkungan yang kurang mendukung pengembangan empati dan toleransi, yang sangat diperlukan dalam interaksi sosial di masyarakat yang multikultural.

Bukan hanya itu, proses pembelajaran juga lebih terfokus pada pengembangan potensi individu, sedangkan metode yang diterapkan cenderung mengarah pada kemampuan siswa dalam menghafal materi yang disampaikan, bukan pada analisis. Akibatnya, pengembangan intelektual siswa tidak dapat tercapai, dan hal ini menghasilkan generasi yang cerdas secara teoritis, namun kurang terampil dalam menganalisis (Sabaruddin, 2020).

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga membawa dampak signifikan terhadap pendidikan dan nilai-nilai humanistik. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ia juga dapat menciptakan jarak antara individu (Syarlisjswan et al., 2024). Hal ini dapat terlihat dalam data penggunaan internet di Indonesia yang semakin meningkat berikut ini.



**Gambar 1. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia**

Data di atas menggambarkan perkembangan jumlah pengguna internet di Indonesia dari Januari 2012 hingga Januari 2023. Pada awal periode, yaitu Januari 2012, jumlah pengguna internet tercatat hanya 39,6 juta. Namun, angka ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun ke depan. Pada Januari 2013, jumlah pengguna meningkat menjadi 60,6 juta, dan terus naik menjadi 89,6 juta pada Januari 2014. Pertumbuhan ini berlanjut dengan jumlah pengguna mencapai 90,7 juta pada Januari 2015, dan melonjak menjadi 107 juta pada Januari 2016. Kemudian, pada Januari 2017, jumlah pengguna internet tercatat 174 juta, menunjukkan peningkatan yang drastis.

Setelah itu, angka ini terus mengalami kenaikan, mencapai 176 juta pada Januari 2018, dan terus meningkat hingga mencapai 203 juta pada Januari 2019. Pada Januari 2020, jumlah pengguna internet kembali meningkat menjadi 205 juta, dan pada Januari 2021, mencapai 197,7 juta. Puncaknya terjadi pada Januari 2023, di mana jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta (We Are Social, 2023).

Penggunaan internet ini berdampak pada interaksi sosial yang semakin berkurang dan dapat menyebabkan berkurangnya kesempatan bagi individu untuk berlatih empati dan membangun hubungan interpersonal yang sehat (Yusriman, 2025). Banyak generasi muda lebih nyaman berkomunikasi melalui layar daripada secara langsung, yang dapat menghambat pengembangan nilai-nilai humanistik seperti empati dan rasa saling menghormati (Gutiérrez & Paniagua, 2024).

Di sisi lain, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Banyak program pendidikan humanistik yang kurang mendapat dukungan dari masyarakat, baik dari orang tua, komunitas, maupun lembaga sosial. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan nilai-nilai kemanusiaan. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak orang tua dan anggota masyarakat yang tidak cukup terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, baik karena kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai humanistik (Dwiningrum, 2016).

Krisis identitas dan budaya juga merupakan tantangan yang signifikan dalam konteks pendidikan. Globalisasi telah membawa berbagai pengaruh budaya yang dapat mengaburkan nilai-nilai lokal dan tradisional. Dalam banyak situasi, generasi muda kini tidak mampu lagi menunjukkan penghormatan kepada yang lebih tua, sementara yang lebih tua juga telah kehilangan kasih sayang. Generasi muda lebih tertarik dan bangga terhadap budaya asing dibandingkan budaya sendiri. Punahnya rasa kemanusiaan dan menyusutnya semangat religius, serta hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dan identitas budaya bangsa menjadi kekhawatiran manusia paling mendalam dalam konteks persaingan global (Julianty et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan dapat membantu generasi muda menavigasi kompleksitas identitas budaya dalam konteks global.

Berdasarkan berbagai masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penting untuk memahami dan mengkomunikasikan manfaat dari pendidikan yang berfokus pada nilai-

nilai humanistik, tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis nilai-nilai humanistik dalam Pendidikan serta mengkaji integrasi nilai-nilai humanistik dalam Pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bagus Winarko dan Neti Budiwati yang berjudul “Humanistic Pedagogy: Approaches to Enhancing Individual Development in Modern Education”, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan pedagogi humanistik dalam pendidikan modern, yang menekankan pengembangan holistik siswa melalui pembelajaran mandiri, keterlibatan emosional, dan empati. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pendekatan ini mengalami peningkatan dalam kemampuan belajar mandiri dan keterlibatan emosional, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar kolaboratif. Namun, tantangan dalam menyeimbangkan fleksibilitas humanistik dengan kurikulum terstandarisasi masih ada. Temuan ini menyoroti perlunya reformasi sistemik untuk mengintegrasikan prinsip pedagogi humanistik dalam konteks pembelajaran digital dan hibrida, serta memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan praktik pendidikan yang lebih personal dan empatik (Winarko & Budiwati, 2024).

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rahimi yang berjudul “Aplikasi Teori Humanistik dalam Pendidikan”, penelitian ini mengkaji bahwa proses pembelajaran dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungan dan diri mereka sendiri, dengan tujuan mencapai aktualisasi diri. Pendidikan humanistik berfokus pada kesadaran dan peningkatan martabat serta potensi manusia melalui dialog yang dinamis antara pendidik dan siswa, serta antara siswa dan lingkungan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep pendidikan humanistik yang mendorong pemikiran kritis dan komitmen pada siswa, menciptakan iklim yang progresif dan inovatif (Rahimi, 2022).

Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Wicaksana yang berjudul “Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar”, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pendekatan humanistik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan aman, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan pribadi secara seimbang. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membuat keputusan moral dan memahami serta menginternalisasi nilai-nilai karakter. Kesimpulannya, penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan karakter memiliki potensi untuk membentuk individu yang utuh secara intelektual dan moral, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih bermoral dan bertanggung jawab (Wicaksana et al., 2024).

Penelitian ini berbeda secara signifikan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Winarko dan Budiwati, yang fokus pada dampak pedagogi humanistik dalam pendidikan modern, menekankan pengembangan holistik siswa. Sementara itu, penelitian Rahimi lebih menekankan pada kesadaran diri dan dialog antara pendidik dan siswa. Di sisi lain, Wicaksana mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, menyoroti peran guru sebagai fasilitator dalam pengembangan keterampilan moral. Berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengintegrasikan nilai-nilai humanistik dalam pendidikan secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti beberapa teori yang dapat memperkuat hasil penelitian. Salah satunya yaitu teori nilai. Nilai adalah sesuatu yang bersifat tidak konkret, seperti penilaian

mengenai baik atau buruknya suatu hal, penting atau kurangnya suatu aspek, serta perbandingan antara yang lebih baik dan yang kurang baik, atau yang lebih benar dan yang kurang benar. Hal ini dapat memengaruhi perilaku manusia dalam bertindak atau berperilaku dalam konteks kehidupan sosial (Murjani, 2021). Dalam pandangan yang lain, nilai adalah elemen krusial dalam pengalaman yang memengaruhi perilaku individu. Nilai mencakup sikap pribadi dan berfungsi sebagai acuan untuk tindakan dan keyakinan (Ristianah, 2020). Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan elemen abstrak yang memengaruhi perilaku individu dan bertindak sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, teori nilai sangat penting untuk membentuk karakter siswa, mendorong mereka untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Lebih lanjut, yaitu teori humanistik yang memiliki definisi sebagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengedepankan kemanusiaan manusia (Habsy et al., 2023). Humanistik berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan yang mencakup pengembangan potensi pribadi, keterampilan interpersonal, kemampuan berpikir analitis, dan kreativitas (Rizal & Burhan, 2024). Berdasarkan dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori humanistik berfokus pada pembelajaran yang mengedepankan kemanusiaan dan berkontribusi dalam pengembangan potensi individu serta keterampilan sosial dan kreatif. Teori humanistik dalam penelitian ini sangat relevan, karena penanaman nilai-nilai ini mendukung pembentukan karakter siswa yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Lebih jauh lagi yaitu teori Pendidikan yang dipahami sebagai usaha yang dilakukan untuk meraih tujuan melalui proses pembelajaran dan metode pengajaran (Maunah et al., 2022). Lebih lanjut, pendidikan merupakan keseluruhan pengetahuan yang dipelajari sepanjang kehidupan di berbagai lokasi dan kondisi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Teori Pendidikan dalam penelitian ini sangat penting, karena membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu secara holistik dan positif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi pustaka sebagai pendekatan penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menggali dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dari buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Tujuan utama dari desain ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menginterpretasikan berbagai perspektif dan temuan yang ada dalam literatur (Rahmadi, 2011).

Proses penelitian dimulai dengan pemilihan sumber-sumber yang kredibel dan relevan, diikuti oleh analisis isi untuk mengekstrak informasi penting yang mendukung tujuan penelitian. Peneliti kemudian mengorganisir dan mengkategorikan data berdasarkan tema atau isu yang muncul, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendalam mengenai subjek yang diteliti, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan di bidang yang bersangkutan (Syahza, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil berikut ini:

**Tabel 1. Nilai-Nilai Humanistik dalam Pendidikan**

No	Nilai-Nilai Humanistik	Konsep
1	Kebebasan	Hak setiap individu untuk berpendapat dan berekspresi tanpa tekanan
2	Toleransi	Sikap menghargai dan menerima perbedaan antara individu, baik dalam keyakinan, budaya, maupun pandangan hidup
3	Kerjasama	Proses kolaboratif di mana individu atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama
4	Kejujuran	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kebenaran dan integritas, di mana individu bertindak secara transparan dan dapat dipercaya
5	Kemanusiaan	Nilai yang menekankan hubungan baik antar sesama dengan fokus pada saling pengertian dan empati
6	Kesadaran Diri	Kemampuan individu untuk memahami dan merenungkan diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, dan nilai-nilai

### ***Nilai-Nilai Humanistik dalam Pendidikan***

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, nilai-nilai humanistik memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan pola pikir peserta didik (Forisma, 2023). Pendidikan humanistik menekankan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, dengan fokus pada nilai-nilai seperti kebebasan, toleransi, kerjasama, kejujuran, kemanusiaan, dan kesadaran diri. Nilai-nilai ini bukan hanya sekadar konsep abstrak, melainkan fondasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan positif (Sartika et al., 2025).

Kebebasan dalam pendidikan berarti memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpendapat dan berekspresi tanpa tekanan. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip demokrasi yang menjunjung tinggi hak setiap individu untuk menyampaikan gagasan dan pandangan mereka (Mubarok et al., 2025). Dengan memberikan kebebasan berpendapat, pendidik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Namun, kebebasan ini harus diimbangi dengan toleransi. Toleransi adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan antara individu, baik dalam keyakinan, budaya, maupun pandangan hidup (Harefa & Bawamenewi, 2021). Dalam konteks pendidikan, toleransi berarti menciptakan lingkungan di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima, tanpa memandang latar belakang mereka. Toleransi juga mengajarkan peserta didik untuk menghormati perbedaan pendapat dan mencari titik temu dalam setiap perbedaan (Syakhrani & Rozak, 2025).

Nilai humanistik yang berikutnya yaitu kerjasama. Kerjasama adalah nilai penting lainnya dalam pendidikan humanistik. Kerjasama adalah proses kolaboratif di mana individu atau kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama (Dewita & Takalar, 2023). Dalam proses pembelajaran, kerjasama dapat diwujudkan melalui kegiatan kelompok, diskusi, atau proyek kolaboratif. Melalui kerjasama, peserta didik belajar untuk saling membantu, berbagi pengetahuan, dan menghargai kontribusi setiap anggota tim (Fijriah & Ningsih, 2024).

Lebih lanjut, kejujuran adalah nilai fundamental dalam pendidikan yang sejalan dengan prinsip-prinsip humanistik, berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan konstruktif (Nast & Yarni, 2019). Dengan menanamkan sikap jujur, peserta didik belajar menghargai kebenaran dan integritas, yang penting untuk membangun kepercayaan antara siswa dan pendidik serta antar sesama siswa. Lingkungan yang didasari oleh kejujuran mendorong komunikasi terbuka, memudahkan penerimaan perbedaan pendapat,

dan meningkatkan kerjasama (Isa, 2023). Oleh karena itu, kejujuran tidak hanya membentuk individu yang dapat dipercaya, tetapi juga mendukung pengembangan karakter yang bermanfaat bagi masyarakat, menjadikannya elemen penting dalam pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik.

Lebih jauh lagi, kesadaran diri merupakan elemen kunci dalam pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai humanistik, karena membantu individu memahami emosi, motivasi, dan nilai-nilai pribadi mereka (Maskanah et al., 2024). Dengan mengembangkan kesadaran diri, peserta didik tidak hanya mengenali potensi dan kelemahan mereka, tetapi juga belajar untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain (Amaliyah & Rahmat, 2021). Hal ini mendukung nilai-nilai seperti toleransi dan kerjasama, karena individu yang sadar diri cenderung lebih empatik dan terbuka terhadap perbedaan. Oleh karena itu, kesadaran diri berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik dan hubungan yang sehat dalam lingkungan belajar yang inklusif.

### ***Integrasi Nilai-Nilai Humanistik dalam Pendidikan***

Integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan menjadi semakin penting di era globalisasi ini (Yusuf et al., 2025). Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Isnaini & Fanreza, 2024). Pendekatan humanistik menekankan pada pengembangan potensi individu secara holistik, dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wibowo & Salfadilah, 2025). Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai humanistik seperti empati, kasih sayang, penghargaan terhadap perbedaan, keadilan, dan tanggung jawab sosial menjadi sangat relevan.

Pendidikan humanistik berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua peserta didik (Alfiyanti & Andriani, 2024). Dalam lingkungan seperti ini, peserta didik merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk belajar dan berkembang secara optimal. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk menemukan makna dalam pembelajaran, mengembangkan potensi diri, dan mencapai tujuan-tujuan pribadi mereka (Nadhiroh & Ahmadi, 2024).

Salah satu aspek penting dari integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Anggraini et al., 2025). Peserta didik didorong untuk mempertanyakan asumsi-asumsi, mencari solusi alternatif, dan menciptakan ide-ide baru. Mereka juga diajarkan untuk menghargai perspektif orang lain dan bekerja sama dalam memecahkan masalah (Mazna et al., 2024).

Selain itu, pendidikan humanistik juga menekankan pada pengembangan kecerdasan emosional dan sosial (Tasnim & Ahmed, 2022). Peserta didik diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami dan merespons emosi orang lain. Mereka juga belajar untuk membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan (Dumitrescu, 2023).

Integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan bukan hanya tanggung jawab pendidik, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Diyanto & Latipah, 2024). Semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan potensi individu secara holistik dan berkelanjutan (Kioupi & Voulvoulis, 2022). Oleh karena itu, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

## KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai humanistik dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kebebasan, toleransi, kerjasama, kejujuran, kemanusiaan, dan kesadaran diri, pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Peserta didik yang dibekali dengan nilai-nilai ini tidak hanya akan lebih siap secara akademis, tetapi juga lebih mampu berinteraksi secara positif dengan sesama, sehingga kontribusi mereka terhadap masyarakat dapat meningkat.

Pendidikan yang mengedepankan pendekatan humanistik juga berperan dalam menyiapkan individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Kerjasama antara pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan demikian, diharapkan bahwa generasi yang dihasilkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kepedulian terhadap orang lain, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2021). Konsep Pendidikan Humanistik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 15(2), 101–115.  
<https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/61/1449>
- Alfiyanti, D., & Andriani, D. V. (2024). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Pengelolaan Kelas untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif. *IJELAC: Indonesian Journal of Education, Language, and Cognition*, 1(1), 17–29.  
<https://edujavare.com/index.php/Ijelac>
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28–45.
- Anggraini, F. P., Selamat, V., Rizky, A., & Safitri, S. (2025). Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran IPS: Memanusiakan Siswa dalam Proses Pendidikan. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 201–216.  
<https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.790>
- Dewita, I. P., & Takalar, K. (2023). Implikasi teori humanistik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 13(2), 75–90.
- Diyanto, Y. N., & Latipah, E. (2024). The Roles of Educational Stakeholders in the Finnish Education System: Insights for Islamic Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 275–286. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8182>
- Dumitrescu, G. A. (2023). Social Emotional Learning For Students and Educators: a Framework for Pedagogy and Classroom Management. *Journal of Educational*



- Studies*, 5(1), 63–99. <https://doi.org/10.12781/978-1-907549-49-6-17>
- Dwiningrum, S. I. A. (2016). Creating Humanistic Learning a Challenge To Professional Teachers With High Character. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(2), 154–165. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>
- Fijriah, H., & Ningsih, S. Y. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 08–21.
- Forisma, A. (2023). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan humanistik di era 4.0 paradigma abraham maslow dan ki hajar dewantara. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 825–840.
- Gutiérrez, Á. L., & Paniagua, J. J. A. (2024). An Exploration of Silence in Communication. *European Public and Social Innovation Review*, 9, 1–18. <https://doi.org/10.31637/epsir-2024-610>
- Habsy, B. Al, Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanistik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.162>
- Harefa, S. A., & Bawamenewi, A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama Dikalangan Siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 419–425.
- Haryati, M., Rahmania, E., Lorens, X., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Teori Humanistik dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 8(1), 82–98.
- Isa, A. (2023). Menanamkan Sikap Kejujuran pada Siswa. *Journal of Education and Learning*, 01(01), 95–103.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *JJUPITER: Jurnal Pendidikan Terapan*, 01(03), 11–28.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297.

<https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>

- Julianty, A. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 964–968. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2442>
- Karumiadri, M., Jinan, M., & Nur Rochim Maksum, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Humanistik Menurut Prof. Dr. Hamka serta Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.170>
- Kioupi, V., & Voulvoulis, N. (2022). Education for Sustainable Development as the Catalyst for Local Transitions Toward the Sustainable Development Goals. *Frontiers in Sustainability*, 3(July), 1–18. <https://doi.org/10.3389/frsus.2022.889904>
- Komdigi. (2019). *Kominfo Berhasil Identifikasi 486 Hoaks Selama April 2019*. Kementerian Komunikasi Dan Digital. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/kominfo-berhasil-identifikasi-486-hoaks-selama-april-2019>
- Maskanah, S., Wahidah, E. Y., & Sulaiman, H. (2024). Pendekatan Psikologis dalam Meningkatkan Kesadaran Diri dan Motivasi Belajar : Perspektif dan Implikasi Islam. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 10–16.
- Maunah, B., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2022). Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan. *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 40–53. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.717>
- Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan Pembelajaran Yang Interaktif Dalam Menumbuhkan Critical Thinking Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.793>
- Mubarok, A. K., Azizah, M., Choirunisa, L., Widyanika, I., & Ratnasari, D. (2025). Teori Humanistik : Solusi untuk menemukan kebebasan dan makna hidup. *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 21–29. <https://doi.org/10.26539/teraputik.833659>

- Murjani. (2021). Hakikat Dan Sistem Nilai Dalam Konteks Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 107–119.
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesenjangan Dan Kearifan Budaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.37304/jikt.v16i1.392>
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi humanistik dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rahimi. (2022). Aplikasi Teori Humanistik dalam Pendidikan Rahimi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Meulaboh. *Humanistik Dan Pendidikan*, 9(1).
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). Banjarmasin: Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Ristianah, R. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI*, 21(1), 1–9. <https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Rizal, A., & Burhan. (2024). Implementasi Pendidikan Humanisme Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4602–4607.
- Sabaruddin, S. (2020). Sekolah dengan konsep pendidikan humanis. *Humanika*, 20(2), 147–162. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.29306>
- Sartika, M., Hartono, M. O., & Yarni, L. (2025). Teori Belajar Humanistik. *Journal Research and Education Studies*, 6(3), 613–627.
- Syahza, A. (2021). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian. Pekanbaru: Unri Press (Issue May). Unri Press. [https://www.researchgate.net/publication/380362452\\_Metodologi\\_Penelitian](https://www.researchgate.net/publication/380362452_Metodologi_Penelitian)

- Syakhhrani, A. W., & Rozak, A. (2025). Pendidikan Multikultural Dan Kebijakan Untuk Mempromosikan Toleransi. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 275–284.
- Syarlisjiswan, M. R., Iwandani, I., Susiwiasih, S., & Widiarni, A. (2024). Development of a Project-Based Learning E-Module Incorporating Socioscientific Issues (SSI) on the Topic of Energy Sources in Life: Understanding Environmental Impacts. *Wahana Pendidikan Fisika*, 10(e-modul , SSI, energy), 57–68.
- Tasnim, Z., & Ahmed, R. (2022). Rise of Humanistic Education: Are Learners “Humans” or Simply “Machines”? *Crossings*, 13(1), 106–117.
- We Are Social. (2023). *Pengguna Internet di Indonesia Sentuh 212 Juta pada 2023*. Data Indonesia.Id. <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023>
- Wibowo, Y. R., & Salfadilah, F. (2025). Tantangan Pendidikan Humanistik Pada Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–48.
- Wicaksana, M., Nuryanti, Rushertanto, A., Fauziati, E., & Sumardjoko, B. (2024). Penerapan Pendekatan Humanistik Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04).
- Winarko, B., & Budiwati, N. (2024). Humanistic Pedagogy: Approaches to Enhancing Individual Development in Modern Education. *EDUTECH : Journal of Education And Technology*, 8(2), 262–271. <https://doi.org/10.29062/edu.v8i2.1047>
- Yusriman. (2025). Interaksi Sosial Dalam Era Digital: Dampak Teknologi Terhadap Hubungan Manusia. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(2), 454–461. <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i2.121>
- Yusuf, R., Suastara, I. W., Atmaja, T. W. A., & Tika, I. N. (2025). Pendekatan Filsafat Pendidikan dan Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Holistik di Era Digital. *Journal Scientific of Mandalika (Jsm)*, 6(2), 2025.